

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran guru Raudhatul Athfal dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di RAT Yapika Tanjungsari dapat diambil kesimpulan

1. Peran guru RA dalam menanamkan akhlak pada peserta didik sudah berperan aktif sebagai contoh teladan yang baik bagi para peserta didik, bertutur kata yang baik,, jujur, rapi dalam berpakaian, dan disiplin dalam mengajar, karena tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga sebagai teladan, pengarah dan membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik.

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas penanaman akhlak. Melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan-pembiasaan perilaku baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

2. Menanamkan akhlak pada anak usia dini tentunya menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan norma yang diterima di lingkungan keluarga yang seringkali berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Hambatan dalam menanamkan akhlak pada peserta didik yaitu peserta didik ada satu dua yang masih perlu

ekstra penanaman akhlak karena pengaruh kehidupan dilingkungan luar ataupun sosial media.

Solusi guru RA dalam menangani hambatan dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan cara bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekolah agar tercapai penanaman akhlak yang baik untuk peserta didik.

3. Keberhasilan dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini sangat bergantung pada kualitas interaksi antara guru dengan murid, serta metode yang diterapkan oleh guru. Dengan komitmen dan profesionalisme yang tinggi, guru RA dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik, yang akan mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak dimasa depan. Akhlak anak di RA T Yapika Tanjungsari sudah menunjukan perkembangan yang positif yaitu akhlak yang baik, dengan demikian menunjukan bahwasannya guru sudah sangat berperan baik dalam proses penanaman akhlak pada anak usia dini di RA T Yapika Tanjungsari

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Lebih ditingkatkan lagi pembiasaan-pembiasaan positif untuk melatih peserta didik berbuat hal-hal baik. Karena pembiasaan positif merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan

secara keseluruhan. Dengan demikian bisa membangun pondasi yang kuat pada anak-anak supaya mencapai tujuan hidup yang baik.

2. Tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan agar dapat dijadikan contoh untuk peserta didik.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Guru Raudhatul Athfal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Yapika Tanjungsari”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat dijadikan bahan acuan lebih lanjut dalam penelitian yang sejenis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.